

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penanaman kelapa sawit terluas di dunia. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia 2015-2017 komoditas kelapa sawit yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan luas total komoditi kelapa sawit tahun 2015 seluas 11,2 juta hektar dan berjumlah 4,5 juta hektar merupakan perkebunan rakyat yang dikelola secara swadaya. Luas pertanaman kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 tercapai 418.002 hektar yang tersebar pada 27 kabupaten/kota dengan total produksi 5,1 juta ton TBS. Berdasarkan luas dan produksi kelapa sawit tanaman perkebunan rakyat menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Luas pertanaman kelapa sawit rakyat Kabupaten Padang Lawas berada pada urutan keenam di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Labuhan Batu dengan luas penanaman 33.715 hektar, total produksi 418.740,91 ton/TBS/tahun yang tersebar di 12 kecamatan (Dirjenbun, 2016).

Ulu Barumun adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, kecamatan ini memiliki luas wilayah 198,83 km<sup>2</sup>. Ulu Barumun terdiri dari lima belas desa yaitu, Desa Sibulus Salam, Desa Pintu Padang, Desa Handang Kopo, Desa Simanuldang Jae, Desa Simanuldang Julu, Desa Tapian Nauli, Desa Matondang, Desa Pasar Ipuh, Desa Paringgonan, Desa Paringgonan Julu, Desa Pagaran Batu, Desa Tanjung, Desa Siraisan, Desa Aek Haruaya, dan Desa Sibual-buali. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ulu Barumun pada tahun 2015 seluas 910,5 hektar dengan produktifitas rata-rata 12,04 ton TBS/hektar (BPS Kabupaten Padang Lawas, 2016).

Rata-rata produksi perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut jauh lebih rendah dari potensi hasil beberapa varietas unggul yang dirilis oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) penghasil bibit yang rata-rata mampu memproduksi lebih dari 20 ton TBS/ha/tahun (Kementan, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nurazimah Hasibuan,SP sebagai, koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ulu barumun, faktor

utama yang menyebabkan rendahnya produktifitas tanaman kelapa sawit rakyat di kecamatan ini adalah penggunaan bibit unggul. Saat ini petani yang menggunakan bibit unggul di Kecamatan Ulu Barumun berjumlah 40% dari luas pertanaman dan sisanya menggunakan bibit lokal. Sehingga memiliki mutu genetika yang sangat beragam dan pada umumnya rendah, tanaman yang memiliki mutu genetika rendah walaupun mendapatkan perawatan yang optimal, tidak dapat berproduksi.

Bahan tanam yang ditanam yakni bibit harus bermutu tinggi dan dapat dijamin (dilegitimasi) oleh institusi penghasil bibit. Pemilihan bibit yang tidak tepat akan membawa resiko yang sangat besar. Perkebunan milik rakyat akan menderita kerugian dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini baru bisa diketahui setelah tanaman kelapa sawit tersebut mulai menghasilkan.

Kondisi yang mendorong petani sebagai pengelola usahatani untuk melakukan tindakan berbudidaya kelapa sawit dengan bahan tanam menggunakan bibit unggul adalah motivasi. Pemilihan bibit unggul yang diusahakan oleh petani selalu terkait dengan kesempatan dari petani itu sendiri. Kesempatan yang dimiliki petani menjadi faktor pendukung petani untuk melakukan usahatani tanaman kelapa sawit. Ketersediaan bibit unggul di Kecamatan Ulu Barumun sangat mendukung motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun.

Mengubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan budidaya dengan menggunakan bibit unggul kelapa sawit tidaklah mudah. Kebanyakan petani melakukan pengolahan tanaman kelapa sawit berdasarkan pengalaman saja. Pengalaman dengan menggunakan bibit lokal, mereka hanya menerima bibit apa yang didapatkan. Kemampuan petani dalam melakukan penyediaan bibit unggul kelapa sawit atau dengan membelinya sangat kurang. Hasil produktifitas yang rendah, pemasarannya yang tidak lancar, banyaknya jalan yang rusak sebagai sarana transportasi juga mempengaruhi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit yang menyebabkan petani tidak menggunakan bibit unggul kelapa sawit.

Adanya keterbatasan kemampuan petani sangat berhubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit sehingga menyebabkan petani tidak mengalami peningkatan pendapat karena tidak

menggunakan bibit unggul. Hal tersebut juga tidak mengubah pendirian petani untuk beralih kekomoditi lain walaupun kurang menguntungkan. Seorang penyuluh perlu membantu petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluh memotivasi petani dalam mengelola usahatani yang diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan yaitu usahatani tanaman kelapa sawit dengan menggunakan bibit unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Kelapa Sawit Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagaimanakah tingkat faktor-faktor motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagaimanakah hubungan antara faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

## **C. Tujuan**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui tingkat faktor-faktor motivasi petani menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi

Sumatera Utara.

3. Mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi dengan motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan.
2. Sebagai sumbangan informasi kepada Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit, sehingga pemerintah mengetahui motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.